
PENINGKATAN KUALITAS AUDIT : SUATU STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Asih Machfuzhoh, Intan Puspanita, Revi Pratiwi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Alamat surel : asih.machfuzhoh@untirta.ac.id

DOI: doi.org/xxxxxx

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	November 16 th , 2020
Tanggal Revisi	November 27 th , 2020
Tanggal diterima	Desember 8 th , 2020

Keywords:

Audit Quality
Fee Audit
Firm Size
Rotation Audit

Abstract:

This study aims to determine the effect firm size, rotation audit, and audit fee for audit quality. The population in this study are manufactur companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2018. Using the purposive sampling method, there were 31 companies complying criteria as samples. This study used secondary data from Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that: (1) Firm size has a significant positive effect on audit quality. (2) rotation audit a significant negative effect on audit quality. (3) audit fee has a significant positive effect on audit quality.

Kata Kunci:

Fee Audit,
Kualitas Audit
Rotasi Audit
Ukuran
Perusahaan

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rotasi audit, dan biaya audit terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling, didapatkan 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (2) rotasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. (3) fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Pasiwi, 2016). Hal ini membuat para pemakai informasi keuangan memerlukan pihak ketiga yang independen untuk menilai kewajaran informasi dalam laporan keuangan (Angelina, 2018). Partisipasi auditor independen merupakan bagian dalam mengurangi perilaku manajer yang melakukan

kecurangan (Alzoubi, 2016) karena banyak diantaranya perusahaan mengalami kegagalan bisnis diakibatkannya oleh kegagalan auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang berkualitas apabila memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Kualitas audit yaitu auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012). Secara teoritis, kualitas tinggi dari audit harus mampu mengendalikan kemungkinan munculnya *fraud*, dan sebaliknya, pengendalian yang baik terhadap *fraud* dapat membantu meningkatkan kualitas audit.

Wahyuni (2014) menyatakan bahwa rendahnya kualitas informasi akuntansi biasanya mengakibatkan konsekuensi ekonomi yang serius dan yang lebih buruk lagi akan memicu *fraud* manajemen yang lebih besar dikemudian hari. Krisnan, (2019) untuk membuat perubahan, dengan berjalannya waktu, auditor dapat memperoleh keahlian khusus perusahaan yang dapat membantu pekerjaan mereka. Hal ini bertujuan untuk memahami bisnis klien dan tidak selalu mengandalkan estimasi manajemen (Myers *et al.* 2003).

Malik (2018) menyatakan hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Salah satu cara potensial untuk mengatasi ini yang menjadi perhatian adalah merotasi mitra audit atau perusahaan audit, sebuah gagasan yang telah sering diajukan dalam beberapa tahun terakhir. Artinya, regulator dapat mengatur batas atas untuk masa jabatan mitra audit atau masa jabatan perusahaan audit. (Zhang, 2017). Perusahaan besar cenderung menggunakan jasa auditor yang profesional dan berprestasi baik untuk memperoleh kualitas audit yang baik, ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan finansial perusahaan (Ufrida, 2019). Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan- kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Aprianti, 2016).

Dalam hal ini, kualitas audit dikaitkan juga dengan *fee* audit. Menurut Agoes (2012), mendefinisikan *fee* audit sebagai berikut: "Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya". Kurniasih (2014) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan tujuan mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia.

Narayanawamy dan Raghunandan (2019) melaporkan bahwa rotasi perusahaan audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Menurut Velte (2018) bahwa rotasi wajib berdampak negatif terhadap kualitas audit. (Zhang, 2017) Rotasi wajib peningkatan secara signifikan lebih kecil terhadap kualitas audit. Sedangkan Krishnan (2019) bahwa investor merasakan rotasi perusahaan audit meningkatkan kualitas audit dan (Min, 2019) rotasi perusahaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, bahwa semakin

besar ukuran perusahaan klien, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang di hasilkan (Berikang, 2018).

Krishnan (2019) menyatakan bahwa perusahaan kecil dengan sedikit analisis memiliki kualitas audit yang baik, dan perusahaan besar dan kompleks memiliki kualitas audit yang buruk. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (San, 2017). (Kim, 2017) mengungkapkan bahwa semakin banyak biaya audit yang diterima auditor, kualitas audit yang lebih rendah yang mereka berikan. (Ganesan, 2019) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan (Putri dan Asyik, 2015).

Aldona dan Rina (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik. Menurut hasil penelitian Berikang (2018) Ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Teori perusahaan ini pada dasarnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai: keberadaan perusahaan, batas antar perusahaan dengan pasar, struktur organisasi perusahaan, dan heterogenitas tindakan perusahaan dalam kinerja perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan auditan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan rotasi audit, Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*), pergantian auditor secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditor ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan pergantian auditor (Perdana, 2014).

Menurut Kurniasih dan Rohman, (2014) menyatakan bahwa peraturan yang dibuat tentang rotasi audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit berdasarkan dengan asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor baik partner audit ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dapat mengurangi independensi auditor. Rotasi mitra audit dapat meningkatkan kualitas audit karena peningkatan independensi auditor baik pada kenyataannya dan penampilan serta upaya audit yang meningkat pada tahun perubahan mitra (Krishnan dan Zhang, 2019).

Selanjutnya, bukti dari penelitian perilaku menunjukkan bahwa pasangan yang baru mengenal suatu keterlibatan lebih mungkin untuk menyimpulkan niat baik mungkin relatif terganggu terhadap mitra yang berkelanjutan, konsisten dengan yang baru lihat (perspektif) (Krishnan dan Zhang, 2019). Biaya modal ekuitas berkurang jika perusahaan klien harus mengubah perusahaan audit, yang menunjukkan bahwa investor mencerminkan rotasi ini dalam sumber daya mereka mengalokasikan keputusan. Artinya, kualitas audit yang dirasakan dan independensi meningkat di bawah rotasi perusahaan audit karena investor berharap bahwa

auditor baru menawarkan pandangan baru pada klien (Min, 2019). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesisnya bahwa:

H2: Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Teori agensi berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan publik dengan klien (Hartadi, 2012). Tujuan utama dari teori agensi adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda (Ganesan, 2019) menekankan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dibutuhkan oleh investor institusional, semakin tinggi biaya audit.

Dengan munculnya masalah keagenan, manajemen perlu audit kualitas yang lebih tinggi untuk menyelesaikan perbedaan tersebut. Ganesan, (2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan audit dengan biaya audit yang lebih tinggi akan melakukan audit dengan kualitas yang baik karena mereka takut kehilangan keuntungan pelanggan jika memberikan kualitas audit yang lebih rendah. Dalam kata lain, dapat diartikan bahwa biaya audit yang lebih tinggi dibayar akan menerima kualitas audit yang lebih tinggi. Jika tidak, perusahaan akan memberikan lebih banyak tekanan keuangan dan masalah untuk perusahaan audit untuk melakukan kualitas audit lebih baik sebagai biaya audit sangat tinggi saat dibayar (Ghafran dan O'Sullivan, 2017).

Ardani (2017); Yunita (2018) yang membuktikan bahwa *fee* audit terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP besar dengan *fee* audit yang tinggi akan cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas. Kurniasih (2014) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan tujuan mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia.

H3 : Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kajian ini menggunakan proses *logico-hypothetico-verifikatif* pada penelitian yang dilakukan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan auditan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2016-2019 yang diperoleh mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur (*annual report*) yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel-variabel dalam penelitian ini diuji secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi variabel penelitian yang digunakan untuk seluruh sampel dalam penelitian ini. *Minimum* adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, *maximum* adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *Std. Deviation* adalah akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data (Ghazali, 2011). Jumlah data statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebesar (N) 124 data statistik yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa kualitas audit yang diproksikan akrual lancar memiliki nilai terendah (*minimum*) -0,35 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,95. *Mean* sebesar 0,03 atau 3 % dengan penyebaran berkisar 0,12.

Variabel rotasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang berganti auditor diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak berganti auditor diberi kode 0. Rotasi auditor memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) 1,00. *Mean* sebesar 0,63 atau 6,3% dengan penyebaran berkisar 0,48. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan log natural total aset. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) 20,35 dan nilai tertinggi (*maximum*) 37,68. *Mean* sebesar 29,06 atau 2,906% dengan penyebaran berkisar 2,59. Variabel *fee* audit (*FEE*) diukur dengan log natural *fee* audit. *Fee* audit memiliki nilai terendah (*minimum*) 18,83 dan nilai tertinggi (*maximum*) 22,38. *Mean* sebesar 20,22 atau 2,022% dengan penyebaran berkisar 0,89.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar 0,004 memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan mengurangi nilai kualitas audit (akrual lancar) sebesar 0,004 satuan. Memiliki t-hitung sebesar -4,868 dan t tabel untuk df (60) sebesar 1,67 (-4,868 < -1,67) sehingga dengan tingkat kekeliruan 5% menolak H₀ atau menerima H₁. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Artinya kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap kualitas audit hanya 0,0% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga berpengaruh signifikan. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan uji diatas menyatakan bahwa hipotesis H₁ diterima apabila signifikan terhadap kualitas audit maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis H₁.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahrunisayah (2014) ukuran perusahaan klien secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin besar suatu perusahaan semakin baik pengendalian internal yang dimiliki sehingga akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seiring mudahnya auditor untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang dibutuhkan dalam penugasannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan (Putri dan Asyik, 2015). Aldona dan Rina (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan,

perusahaan tersebut akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baik perusahaannya terhadap kepentingan publik.

Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil dan lebih besar dalam menghasilkan laba serta mengurangi kemungkinan manipulasi yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga informasi dalam laporan tersebut dapat diandalkan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang memiliki hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu pada penelitian Darya dan Pupitasari (2017) dan Udayanti (2017). Menurut hasil penelitian Berikang (2018) Ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel rotasi audit memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif sebesar 0,006 memiliki arti bahwa setiap peningkatan rotasi auditor sebesar satu satuan maka akan mengurangi nilai kualitas audit (akrual lancar) sebesar 0,006 satuan. Memiliki t-hitung sebesar -1,224 dan t tabel untuk df (60) sebesar 1,67 (-1,224 > -1,67) sehingga dengan tingkat kekeliruan 5% menerima H₀ atau tidak menerima H₂. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,226 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Artinya kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap kualitas audit hanya 22,6% atau lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga tidak berpengaruh signifikan. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan uji diatas menyatakan bahwa hipotesis H₂ tidak diterima apabila tidak signifikan terhadap kualitas audit maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis H₂.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan diperkuat oleh penelitian dari Hartadi (2012) dan Pamungkas (2014) yang menyatakan pendapat serupa. Melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cameran, *at al.* (2016) menemukan bahwa kualitas audit yang lebih rendah pada periode pertama dua tiga tahun dibandingkan dengan ketiga (yaitu yang terakhir) dan Cameran, *at al.* (2015) melaporkan bahwa untuk perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit Big Four kualitas laba yang telah diaudit lebih rendah dalam tiga tahun pertama setelah rotasi, relatif untuk kemudian tahun masa jabatan auditor. Krisnan, (2019) rotasi mitra dapat berdampak buruk pada kualitas audit karena meningkatnya asimetri informasi karena kurangnya hubungan interaksi dengan klien.

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel *fee* audit memiliki nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,008 memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan *fee* audit sebesar satu satuan maka akan manambah nilai kualitas audit (akrual lancar) sebesar 0,008 satuan. Memiliki t-hitung sebesar 2,973 dan t tabel untuk df (60) sebesar 1,67 (2,973 > 1,67) sehingga dengan tingkat kekeliruan 5% menolak H₀ atau menerima H₃. Hal ini juga ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Artinya kesalahan untuk mengatakan adanya pengaruh terhadap kualitas audit hanya 0,4% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga berpengaruh signifikan. Hasil pengujian tersebut diatas menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan uji diatas menyatakan bahwa hipotesis H₃ diterima apabila signifikan terhadap kualitas audit maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis H₃.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, hasil pengujian variabel *fee* audit dapat diketahui bahwa hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,004 berada lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H₃ diterima. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa semakin tinggi *fee audit* perusahaan akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniasih (2014) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan tujuan mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yatim, *at al.* (2006); Ganesan, (2019) menekankan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dibutuhkan oleh investor institusional, semakin tinggi biaya audit. Dengan munculnya masalah keagenan, manajemen perlu audit kualitas yang lebih tinggi untuk menyelesaikan perbedaan tersebut. (Ganesan, 2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan audit dengan biaya audit yang lebih tinggi akan melakukan audit dengan kualitas yang baik karena mereka takut kehilangan keuntungan pelanggan jika memberikan kualitas audit yang lebih rendah. Dalam kata lain, dapat diartikan bahwa biaya audit yang lebih tinggi dibayar akan menerima kualitas audit yang lebih tinggi. Jika tidak, perusahaan akan memberikan lebih banyak tekanan keuangan dan masalah untuk perusahaan audit untuk melakukan kualitas audit lebih baik sebagai biaya audit sangat tinggi saat dibayar (Ghafran dan O'Sullivan, 2017). Ardani (2017); Yunita (2018) yang membuktikan bahwa *fee audit* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa KAP besar dengan *fee audit* yang tinggi akan cenderung memberikan jasa audit yang lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, rotasi audit, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2015-2018. Diperoleh sampel 31 laporan tahunan perusahaan selama rentang waktu 4 tahun penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yang mungkin melemahkan hasilnya. Keterbatasan tersebut yaitu

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian hanya empat tahun 2016 sampai dengan 2019 sehingga penelitian ini hanya menggambarkan keadaan perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, rotasi auditor, dan *fee audit*. Peneliti masih mengalami kendala dalam menemukan instrumen yang tepat dalam mengukur variabel *fee audit*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana dalam perusahaan manufaktur ini juga terkena filter berdasarkan kriteria, sehingga tidak semua perusahaan manufaktur dijadikan sampel.

REFERENSI

Adhi, Muhammad Perdana dan Agung Juliarto. 2014. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Dipebogoro Journal of Accounting Vol. 3 No. 4

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing : “Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.”* Edisi 4 Buku 1. Jakarta. Salemba Empat
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2014-0041>
- Angelina, Mia Setiawan dan Maya Febrianti. (2018). *Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)*. *Jurnal WRA*, Vol 6, No.1
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal AKuntansi Politeknik Sekayu Vol IV*, No.1
- Ardani, S. (2017). *Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi (MediaRiset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1–12.
- Atik, Tri Wahyuni. 2014. Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor Terhadap Kualitas Audit. Surabaya
- Aziz, Abdul Malik. (2018). *Pengaruh Audit Fee, Rotasi Auditor, Reputasi KAP terhadap Kualitas audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Berikang, Andreas, Lintje Kalangi, dan Heince Wokas. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas audit*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Cameran, M., A. Prencipe, and M. Trombett. 2016. *Mandatory audit firm rotation and audit quality*. *European Accounting Review*. 25 (1): 35–58.
- Cameran, M., Francis, J. R., Marra, A., & Pettinicchio, A. K. (2015). *Are there adverse consequences of mandatory auditor rotation? Evidence from the Italian experience*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 34(1), 1–24.
- Darya, Komar dan Swasti Ayu Puspitasari. 2017. *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 13. No.2
- Fahrunisya, Tria Inggid. (2014). “*Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*”. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDP*. Vol. 1 No. 3. Hal. 1-11.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. (2014). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Auditor, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7.2(2014):503- 518. ISSN: 2302-8556.
- Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. (2012) *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1 (1), Januari 2012
- Ganesan, Yuvaraj, Ranjani Narayanan At all. (2019). *Does Audit Fees and Non-Audit Fees Matters in Audit Quality?*.in FGIC 2nd Conference on Governance and Integrity 2019, KnE Social Sciences.
- Ghafran, C., dan O’Sullivan, N. (2017). *The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees*. *The British Accounting Review*, 49(6), 578-593.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP. Universitas Diponegoro.
- Hadi, Rama San Cahya. 2017. “*Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hartadi, Bambang. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol.16 No. 1

- Kim, Sook Min, Seon Mi Kim, Dong Heun Lee, dan Seung Weon Yoo. (2019). *How Investors Perceive Mandatory Audit Firm Rotation in Korea*. Sustainability, 11, 1089.
- Krishnan, Gopal, Jing Zhang. (2019). *Do investors perceive a change in audit quality following the rotation of the engagement partner?*. J. Account. Publik Policy. University of Colorado Denver, 1475 Lawrence Street, Denver, CO 80202, United States.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1–10.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). *Exploring the term of the auditor–client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation?* The Accounting Review, 78(3), 779–799.
- Nanda Aldona, Nakita, Rina Trisnawati. (2016). *Pengaruh Tenur Audit, Ukuran Kap, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas audit*. Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Narayanaswamy, R. dan K Raghunandan. (2019). *The Effect of Mandatory Audit Firm Rotation on Audit Quality, Audit Fees and Audit Market Concentration: Evidence from India*. IIMB-WP N0. 582. Bangalore. Miami Florida USA.
- Ngoc Kim Phan, et al (2017). *Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam*.
- Pamungkas, Yohanes Chrisostomus Catur. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol.2, No.2., Hal 59-67
- Pasiwi, Griya Belliani. 2016. *Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014)*. e-Proceeding of Management.13(2): 1682-1690.
- Putri, K. P., & Asyik, N. F. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay, Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 13.
- Sudjana, N dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Udayanti, Ni Kadek Sri dan Dodik Ariyanto. 2017. *Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP dan Client Importance Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Vol.20 No.2
- Ufrida, Namira Rahmi, dkk. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017*. Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 3 Nomor 2.
- Velte, Patrick, Thomas Loy. (2018). *The impact of auditor rotation, audit firm rotation and non-audit services on earning quality, audit quality and investor perceptions: A literature review*. Journal of governance and regulation. University of Luneburg, Germany. Volume 7, Issue 2. ISSN 2306-6784.
- Yatim, Puan., Pamela Kent and Peter Clarkson. 2006. “Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms”
- Yunita, Indah Permatasari dan Dwi Astuti Cristina. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP terhadap Kualitas audit*. Jurnal Akuntansi Trisakti. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. ISSN : 2339-0832. Volume. 5 Nomor 1.
- Zhang, Min, Haoran Xu, Xu Lic. (2017). *The Effect of Previous Working Relationship between Rotating Partners on Mandatory Audit Partner Rotation*. International Journal of Accounting. The University of Hong Kong, Hong Kong, China.